

SAMBUTAN DAN ARAHAN
MENTERI KESEHATAN
PADA HARI KESEHATAN NASIONAL KE - 61
JAKARTA, 12 NOVEMBER 2025

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam Sejahtera Bagi Kita Semua,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan.*

Hadirin yang Saya hormati,

84 juta anak Indonesia hari ini akan mencapai usia produktif pada tahun **2045** — tepat satu abad Indonesia merdeka. Kita hanya memiliki **2 dekade lagi** untuk memastikan mereka tumbuh sebagai generasi yang sehat, tangguh, dan unggul. Tema “**Generasi Sehat, Masa Depan Hebat**” pada **Hari Kesehatan Nasional ke-61** adalah seruan pengingat bagi kita semua, bahwa **kualitas kesehatan hari ini menentukan peradaban bangsa esok hari**.

Empat tahun terakhir, kita telah menapaki **Transformasi Kesehatan Indonesia** sebagai pondasi menuju masa depan tersebut. Fokus kita bergeser dari **mengobati orang sakit**, menjadi **menjaga orang sehat tetap sehat**. Transformasi Kesehatan harus terus kita gelorakan untuk memberikan **pelayanan kesehatan bagi masyarakat** dengan **akses yang mudah, kualitas yang baik, dan biaya yang terjangkau**.

Hadirin yang Saya banggakan,

Dalam kurun satu tahun, tiga **Program Hasil Terbaik Cepat Bapak Presiden di bidang kesehatan** telah menunjukkan hasil yang signifikan. **Lebih dari 52 juta orang** menyadari pentingnya deteksi dini penyakit dengan mengikuti **Cek Kesehatan Gratis (CKG)**, yang juga berdampak pada **peningkatan cakupan skrining TB** hingga menjangkau **lebih dari 20 juta orang**. Sejalan dengan upaya pencegahan tersebut, pembangunan dan peningkatan RS terus berjalan di berbagai pelosok negeri, demi mewujudkan kualitas layanan kesehatan yang merata. Di tahun 2025, **32 dari 66 lokus peningkatan RSUD** berjalan sesuai target.

Capaian **enam pilar transformasi kesehatan** menunjukkan bukti nyata kerja keras dan kolaborasi seluruh insan kesehatan Indonesia. Hari Kesehatan Nasional ke-61 adalah momentum refleksi dan apresiasi atas capaian strategis yang telah kita raih bersama, sekaligus ajakan untuk terus melanjutkan gerakan bersama ini.

1. Pilar pertama, transformasi layanan primer sebagai layanan yang paling dekat dengan masyarakat.

- **8.349 Puskesmas** telah menerapkan **integrasi layanan primer**.
- Untuk pertama kalinya, **prevalensi stunting balita turun di bawah 20%**, yaitu mencapai **19,8%**.
- **324.380 kader kesehatan** di Posyandu **telah dilatih** dengan 25 keterampilan dasar.
- **Sistem surveilans penyakit** kini lebih cepat dan terintegrasi, dengan **kapasitas laboratorium kesehatan masyarakat** yang meningkat dan akan terus dikembangkan di seluruh provinsi dan 514 kab/kota.

2. Pilar kedua, transformasi layanan rujukan dengan fokus peningkatan mutu dan pelayanan Rumah Sakit di seluruh Kab/Kota.

- Percepatan **peningkatan pelayanan RS rujukan di 514 Kab/Kota** melalui **program pengampunan** penyakit prioritas utama: **Kanker, Jantung, Stroke, Uronefrologi**.
- Saat ini **29 provinsi** sudah mampu melakukan **bedah jantung terbuka**, **29 provinsi** sudah mampu melakukan **clipping** dan **8 provinsi** sudah mampu melakukan **STA-MCA Bypass** pada kasus **stroke**.

3. Pilar ketiga, transformasi sistem ketahanan kesehatan menunjang ketersediaan obat, vaksin, dan alat kesehatan di dalam negeri.

- **10 dari 14 antigen vaksin** program imunisasi rutin telah mampu diproduksi dalam negeri.
- Jumlah perusahaan vaksin meningkat dari sebelum era Covid-19 sebanyak 1 perusahaan dan saat ini sudah 4 perusahaan vaksin di Indonesia.
- **10 dari 10 bahan baku obat** penggunaan tertinggi (*by volume*) telah mampu diproduksi di dalam negeri.
- **8 dari 10 produk obat berbasis biologi prioritas** telah mampu diproduksi di dalam negeri.
- **9 dari 10 alat kesehatan** belanja terbesar (*by value*) telah mampu diproduksi di dalam negeri.

4. **Pilar keempat, transformasi pembiayaan kesehatan** untuk memastikan pembiayaan yang cukup, adil, efektif dan efisien.
 - **268 juta penduduk (98%)** telah dijangkau oleh program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).
 - **Porsi asuransi dalam belanja kesehatan setiap tahun mencapai 640 triliun yang terus meningkat, dan menunjukkan masyarakat terlindungi secara finansial dari beban kesehatan jika ada kejadian kesehatan yang fatal.** Pada 2024, **asuransi menyumbang 36,3%** dari total belanja kesehatan nasional—terdiri dari **30,9% asuransi kesehatan sosial (JKN)** dan **5,4% asuransi swasta.**
 - **Penyesuaian tarif layanan JKN** untuk meningkatkan kualitas layanan peserta JKN.
5. **Pilar kelima, transformasi SDM Kesehatan** yang menjadi garda terdepan pelayanan kesehatan.
 - **61% Puskesmas** sudah memiliki **9 jenis tenaga kesehatan** sesuai standar
 - **74% RSUD** telah dilengkapi dengan **7 dokter spesialis dasar.**
 - **Kekurangan terbesar masih terjadi pada dokter umum, dokter gigi dan dokter spesialis di fasilitas Kesehatan.**
 - Penguatan SDM Kesehatan terus berlanjut melalui **Pengadaan ASN, Penugasan Khusus** di Puskesmas dan RS, **Beasiswa, Pendidikan tenaga Kesehatan, Dokter Spesialis** melalui **RSPPU (Hospital Based)**, **peningkatan kompetensi** melalui pelatihan dan fellowship, **Program Internship**, **kemudahan praktik** bagi **tenaga medis dan tenaga kesehatan lulusan luar negeri.**
 - **Pembukaan RS penyelenggaraan Pendidikan utama yang ditargetkan Presiden sebanyak 500 di seluruh Kab/Kota di Indonesia** agar memudahkan dan memurahkan akses untuk menjadi Dokter Spesialis yang masih kurang untuk mengisi kebutuhan Rumah Sakit di Indonesia.
 - **Program pendidikan Fellowship** untuk melayani penyakit katastropik yang akan dilengkapi alat-alat kesehatan di Kab/kota.
 - **Lebih dari 100 dokter Indonesia sudah dikirim ke luar negeri** untuk belajar menjadi dokter yang mampu melayani paripurna pada bidang stroke, jantung dan kanker.
6. **Pilar keenam, transformasi teknologi kesehatan** sebagai komponen pelayanan kesehatan yang penting untuk pemerataan akses kesehatan di seluruh negeri dengan biaya yang terjangkau.

- Program aplikasi SATUSEHAT yang merupakan **transformasi dari program peduli lindungi telah terverifikasi dan akan diluncurkan versi terbaru** yang terintegrasi dengan program **cek kesehatan gratis**.
- **Sebagian besar fasyankes telah terintegrasi dan mengirimkan data ke SATUSEHAT**, yaitu: 3.094 (93,8%) Rumah Sakit, 9.382 (90,8%) Puskesmas, 15.322 (65,7%) Klinik, dan 11.012 (22,4%) Tempat Praktek Mandiri, sehingga bisa dilakukan tatalaksana.
- Pemanfaatan **teknologi kesehatan berbasis AI**, seperti pada **X-ray** dan **CT-scan**, mampu mendeteksi berbagai penyakit dengan cepat dan akurat, antara lain kanker paru, TB, stroke, dan lainnya **yang sudah masuk dalam database pemerintah**.
- Pengembangan layanan kedokteran presisi melalui program **Biomedical and Genome Science Initiative (BGSi)** telah mencapai **17.909 (89,5%) peserta di sentra RS di Indonesia**.
- **Layanan kedokteran presisi** terus dikembangkan di 10 Hub BGSi, antara lain NIPT (*Non Invasive Prenatal Testing*), pemeriksaan risiko kanker, jantung, diabetes, kolesterol tinggi karena keturunan, deteksi TB resisten obat, penyakit langka, serta penentuan obat presisi untuk kanker, penyakit jantung, stroke, dan skizofrenia.

Terakhir, yang tidak kalah penting, **transformasi kesehatan tidak dapat diwujudkan tanpa transformasi budaya kerja para insan kesehatan**— Pilar transformasi ke-7. Saya berharap, seluruh pegawai dan pejabat Pemerintah baik di Pusat maupun Daerah dapat melakukan gerakan perubahan budaya cara pikir, cara kerja, melayani, jujur, tidak korupsi menuju birokrasi yang **kompeten, akuntabel, dan selaras** dalam mengawal dan menyukseskan transformasi kesehatan.

Saudara-saudara sebangsa dan setanah air,

Perjalanan menuju Indonesia Sehat adalah perjalanan panjang, menantang, dan penuh harapan. Dengan tekad dan kerja sama, kita akan sampai pada tujuan — **mewujudkan generasi sehat yang menjadi fondasi masa depan bangsa yang hebat**.

Pada kesempatan berbahagia ini, Saya sampaikan **terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya** kepada seluruh insan kesehatan Indonesia—tenaga medis, tenaga kesehatan, akademisi, dunia usaha, organisasi masyarakat, media, serta para kader di setiap pelosok negeri—yang dengan dedikasi tinggi telah menjaga kesehatan, nyawa, menebar harapan, dan menegakkan martabat bangsa. Terus semangat, sebab perjuangan kita belum selesai.

Mari jadikan Hari Kesehatan Nasional ke-61 ini sebagai **momentum untuk memperkuat komitmen, menumbuhkan optimisme, dan melanjutkan transformasi kesehatan Indonesia**. Mari terus membangun kesehatan dimulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat sekitar, di tingkat desa, kabupaten/kota, provinsi, hingga seluruh Indonesia. Dari individu dan keluarga yang sehat raga dan jiwanya, akan lahir masyarakat yang kuat, demi menyongsong tercapainya Indonesia Emas 2045.

Selamat Hari Kesehatan Nasional ke-61!

Dengan Generasi Sehat, kita wujudkan Masa Depan Hebat — menuju Indonesia Emas 2045.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Om Shanti Shanti Shanti Om,
Namo Buddhaya.**

Menteri Kesehatan,

BUDI G. SADIKIN